

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK STANDAR

**Studi Kasus Pada Perusahaan Genteng Beton “ASRI”
Yogyakarta**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

AL SIGIT HARYANTO

NIM : 982114114

NIRM : 980051121308120113

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002**

SKRIPSI
EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK STANDAR

Studi Kasus Pada Perusahaan Genteng Beton “ASRI”
Yogyakarta

Disusun Oleh :

AL SIGIT HARYANTO

NIM : 982114114

NIRM : 980051121308120113

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Fr. Reni Retno Anggraini, SE., Msi., Ak

Tanggal 10 Juli 2002

Pembimbing II



Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si., Ak

Tanggal 29 Juli 2002

SKRIPSI
EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK STANDAR

Studi Kasus Pada Perusahaan Genteng Beton "ASRI"
Yogyakarta

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

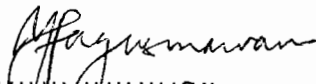
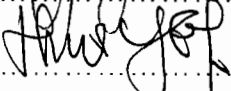

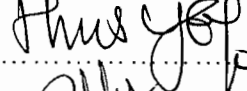
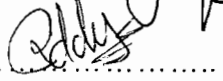
AL SIGIT HARYANTO

NIM : 982114114

NIRM : 980051121308120113

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 27 Nopember 2002
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji


| | Nama Lengkap | Tanda Tangan |
|------------|--|---|
| Ketua | : Dra. YFG. Agustinawansari, MM.,Ak |  |
| Sekretaris | : Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Ak |  |
| Anggota | : Fr. Reni Retno A, S.E., M.Si., Ak |  |
| Anggota | : Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si.,Ak |  |
| Anggota | : Drs. Edi Kustanto, MM |  |

Yogyakarta, 30 Nopember 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

MOTTO

- ☞ *Hidup adalah perjuangan, bila kita tidak berjuang maka kita tidak akan mampu bertahan hidup.*
- ☞ *Setiap langkah kita adalah kematian, kita tidak tahu kapan kita akan mati, maka gunakanlah waktu dan hidup kita sebaik mungkin agar kita tidak menyesal bila ajal menjemput kita.*

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

† *Almarhum Bapakku*

✿ *Ibukku dan adikku tercinta*

✿ *Orang-orang yang terkasih*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 Juli 2002

Penulis



Al Sigit Haryanto

ABSTRAK
EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK STANDAR
Studi Kasus Pada Perusahaan Genteng Beton “ASRI”
Yogyakarta

AL Sigit Haryanto
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2002

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok standar yang dilakukan di Perusahaan Genteng Beton “ASRI” pada tahun 2001. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah (1) mendeskripsikan langkah-langkah penentuan harga pokok standar menurut perusahaan, (2) mendeskripsikan syarat-syarat yang harus dipenuhi dan alternatif penentuan harga pokok standar berdasarkan kajian teori, (3) membandingkan penyusunan harga pokok standar menurut perusahaan dengan kajian teori.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa prosedur penentuan harga pokok standar tahun 2001 di Perusahaan Genteng Beton “ASRI” sudah tepat menurut kajian teori.

ABSTRACT
An Evaluation on the Standard Cost
A Case Study at Concrete Roof Tile Manufacturer “ASRI”
Yogyakarta

AL Sigit Haryanto
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2002

The purpose of the study was to determine the standard cost at a roof tile manufacturer “ASRI” in 2001. The technique of data collection used were interview, observation and documentation.

The technique of data analysis used was (1) describing the phases of standard cost according to the company, (2) describing the requirements to meet and the alternative standard cost based on the theory, (3) comparing the standard cost according to the company using the theoretical studies.

Based on the result of data analysis and discussion, the research found that the procedures of standard cost of 2001 at the manufacturer of concrete roof tile “ASRI” was already appropriate according to the theory.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih yang telah melimpahkan rahmat dan kasih karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK STANDAR”, Studi Kasus pada Perusahaan Genteng Beton “ASRI”.

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan yang baik ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Suseno, T.W., M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ibu Fr. Reni Retno Anggraini, SE.,M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, koreksi, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ir. Drs. Hansiadi YH.,M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ig. Agung Riyanto selaku pemilik dan pimpinan Perusahaan Genteng Beton “ASRI” yang telah berkenan memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

5. Mbak Atik yang telah banyak membantu penulis di dalam mengumpulkan data dalam penelitian.
6. Ibu dan adikku tercinta yang telah memberikan doa, dukungan, semangat serta dana, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
7. Karyawan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Mbak Sri dan Mbak Tiny yang telah banyak membantu di dalam penyusunan skripsi ini.
9. Andy, Dedi, Wahyu, terima kasih dengan masukan dan diskusinya.
10. Anik, Didik, Suster Leoni, Bon-Bon, Joko, Tito, Andrew, Ester, Lexy, dan semua teman-temanku di Akuntansi'98 Kelas B, terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan, juga untuk kebersamaan kita selama ini.
11. Teman-teman KKN-ku di Nanggulan, Kulon Progo, Tina, Rini, Hanny, Makin. Terima kasih atas kebersamaan dan kekompakan kita.
12. Mas Gino, terima kasih atas saran, masukan dan obrolan kita selama ini.
13. Pakde dan Budhe yang selalu mendorong agar cepat menyelesaikan studi.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu demi satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu dengan lapang hati penulis bersedia menerima kritik, saran dan koreksi. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, September 2002

Penulis

DAFTAR ISI



| | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Sistematika Penulisan | 4 |

| | | |
|---------|---|----|
| BAB II | TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| | A. Akuntansi Biaya | 6 |
| | 1. Pengertian Akuntansi Biaya | 6 |
| | 2. Tujuan Akuntansi Biaya | 7 |
| | 3. Penggolongan Biaya | 7 |
| | 4. Biaya Produksi..... | 13 |
| | B. Harga Pokok Standar..... | 14 |
| | 1. Pengertian Harga Pokok Standar | 14 |
| | 2. Jenis-Jenis Standar | 15 |
| | 3. Penentuan Harga Pokok Standar..... | 16 |
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN | 21 |
| | A. Jenis Penelitian | 21 |
| | B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 21 |
| | C. Subjek Penelitian | 21 |
| | D. Objek Penelitian | 21 |
| | E. Data Yang Diperlukan | 22 |
| | F. Teknik Pengumpulan Data | 22 |
| | G. Teknik Analisis Data | 22 |
| BAB IV | GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN | 26 |
| | A. Sejarah Berdirinya Perusahaan | 26 |
| | B. Tujuan Perusahaan | 27 |
| | C. Lokasi Perusahaan | 28 |
| | D. Personalia | 29 |

| | | |
|--------|---|----|
| | E. Struktur Organisasi Perusahaan | 32 |
| | F. Produksi | 35 |
| | G. Pemasaran Hasil Produksi | 39 |
| BAB V | ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN | 41 |
| | A. Deskripsi Data | 41 |
| | B. Penentuan Harga Pokok Standar Menurut Kajian Teori | 52 |
| | C. Analisis Data | 56 |
| BAB VI | PENUTUP | 59 |
| | A. Kesimpulan | 59 |
| | B. Keterbatasan Penelitian | 59 |
| | C. Saran | 59 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|--|----|
| Tabel V.1. | : Harga Bahan Baku Pasir (m ³)..... | 44 |
| Tabel V.2. | : Harga Bahan Baku Semen (kg) | 45 |
| Tabel V.3. | : Harga Bahan Baku Mill (kg) | 46 |
| Tabel V.4. | : Standar Harga Bahan Baku | 47 |
| Tabel V.5. | : Perhitungan Standar Kuantitas Bahan Baku | 48 |
| Tabel V.6. | : Standar Kuantitas Bahan Baku | 49 |
| Tabel V.7. | : Standar Biaya Bahan Baku | 49 |
| Tabel V.8. | : Standar Jam Kerja Langsung | 50 |
| Tabel V.9. | : Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung | 51 |
| Tabel V.10. | : Perhitungan Ramalan Produksi Tahun 2001..... | 52 |
| Tabel V.11. | : Anggaran BOP Tahun 2001..... | 53 |
| Tabel V.12. | : Perbandingan Antara Penentuan Harga Pokok Standar Menurut Kajian Teori Dengan Penentuan Harga Pokok Standar Yang Dilakukan di Perusahaan Genteng Beton "ASRI" | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1. : Struktur Organisasi Perusahaan Genteng Beton “ASRI” | 37 |
| Gambar 4.2. : Skema Proses Produksi Genteng..... | 39 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perusahaan manufaktur faktor biaya sangat berpengaruh pada kegiatan produksi, sehingga bila proses produksi tidak direncanakan dengan baik maka akan terjadi pemborosan biaya yang diakibatkan oleh pengeluaran-pengeluaran yang tidak direncanakan. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku untuk diproses menjadi barang jadi kemudian dijual sebagai barang dagangan. Dalam proses pengolahan tersebut dibutuhkan jasa-jasa tenaga kerja, bahan bakar, mesin, gedung, peralatan dan sebagainya. Untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi dibutuhkan biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang disebut sebagai biaya produksi.

Dalam membebankan harga pokok kepada suatu produk yang dihasilkan, perusahaan dapat menggunakan 2 macam sistem pembebanan yaitu (Supriyono, 1982: 31):

1. Sistem harga pokok sesungguhnya.
2. Sistem harga pokok yang ditentukan di muka.

Sistem harga pokok sesungguhnya adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk yang dihasilkan sesuai dengan harga pokok atau biaya yang sesungguhnya dinikmati. Pada sistem harga pokok ini, harga pokok baru dapat dihitung pada akhir periode setelah biaya sesungguhnya dikumpulkan. Sedangkan sistem harga pokok yang ditentukan di muka adalah sistem pembebanan harga pokok produk yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan di muka sebelum suatu produk mulai dikerjakan. Pada akhir periode biaya sesungguhnya dicatat atau dikumpulkan, kemudian dibandingkan dengan harga pokok yang dibebankan berdasarkan *predetermined cost*. Dari perbedaan yang timbul dapat dianalisis penyebab adanya penyimpangan sesuai dengan tujuan pengendalian biaya.

Dalam pembebanan harga pokok produk dengan menggunakan sistem harga pokok yang ditentukan di muka, dapat dibagi menjadi 2, yaitu sistem harga pokok taksiran dan sistem harga pokok standar. Sistem harga pokok taksiran adalah sistem akuntansi biaya produksi yang menggunakan suatu bentuk biaya-biaya yang ditentukan di muka dalam menghitung harga pokok produk yang diproduksi (Mulyadi, 1983: 285).

Sistem harga pokok standar adalah harga pokok yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya untuk membuat satu satuan produk atau membiayai proses produksi tertentu di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu (Mulyadi, 1983: 320).

Dengan menggunakan harga pokok standar yang penentuannya dilakukan di muka sebelum suatu produk mulai diproduksi, maka akan memudahkan pihak manajemen dalam melakukan pengendalian biaya produksi. Tetapi dalam menentukan harga pokok standar, manajemen harus mengetahui kondisi dan kemampuan perusahaan, sehingga harga pokok standar yang ditetapkan, tersebut jangan terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Sistem harga pokok standar dapat diterapkan dalam metode harga pokok pesanan maupun dalam metode harga pokok proses. Tetapi pada umumnya harga pokok standar lebih sering digunakan oleh perusahaan yang menggunakan metode harga pokok proses, karena harga pokok standar lebih mudah diterapkan pada arus pekerjaan yang bersifat rutin dan berulang-ulang.

Mengingat pentingnya penentuan harga pokok standar yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi bagi manajemen, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul : **“EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK STANDAR”**

B. Rumusan Masalah

Dengan menggunakan harga pokok standar yang penentuannya dilakukan di muka sebelum proses produksi dimulai, maka akan memudahkan pihak manajemen untuk melakukan pengendalian biaya produksi. Maka penentuan harga standar menjadi hal yang penting, sehingga masalah yang akan dibahas adalah:

“Apakah penentuan harga pokok standar yang dilakukan oleh Perusahaan Genteng Beton “ASRI” untuk tahun 2001 sudah tepat?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penentuan harga pokok standar di Perusahaan Genteng Beton “ASRI” untuk tahun 2001 sudah tepat menurut kajian teori.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan pedoman atau pertimbangan dalam menentukan biaya standar di masa yang akan datang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi Kepustakaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam mempelajari masalah yang sama dengan penelitian ini.
3. Diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh ke dalam praktek yang sesungguhnya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan pengertian Akuntansi Biaya, Penggolongan Akuntansi Biaya, Pengertian Harga Pokok Standar, Penentuan Harga Pokok Standar dan Pengendalian Biaya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, data yang dicari dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini berisi mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi, kegiatan operasional dan biaya produksi.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi kumpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran-saran untuk perusahaan dan keterbatasan-keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Akuntansi Biaya

1. Pengertian Akuntansi Biaya

- a. Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya (Supriyono, 1985: 12).
- b. Akuntansi biaya adalah bagian dari disiplin ilmu akuntansi umum yang khusus mempelajari mekanisme, sistem dan prosedur yang dipergunakan dalam mengumpulkan transaksi biaya produk dengan tujuan menetapkan harga pokok produksi, penetapan kebijaksanaan harga jual, pengendalian atas biaya produksi dan menetapkan suatu keputusan dalam memilih alternatif yang paling menguntungkan dalam memproses suatu produk (Rony, 1990: 7).
- c. Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta menafsirkan hasilnya (Muhadi dan Siswanto, 2001: 1).
- d. Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 1993: 6)

Dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa untuk tujuan menentukan harga pokok produksi, penetapan kebijakan harga jual, pengendalian atas biaya produksi dan menetapkan suatu keputusan dalam memilih alternatif yang paling menguntungkan.

2. Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan akuntansi biaya adalah menyajikan informasi biaya yang bermanfaat bagi manajemen sebagai dasar untuk (Mardiasmo, 1994: 2 - 4):

a. Perencanaan dan pengendalian biaya

Perencanaan biaya berkaitan dengan pengambilan keputusan manajemen mengenai penggunaan sumber-sumber ekonomi (yang dinyatakan dengan satuan uang) pada masa yang akan datang. Pengendalian biaya pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan monitoring dan evaluasi secara terus-menerus, serta komparasi antara realisasi dengan anggaran biaya.

b. Penentuan harga pokok produk atau jasa.

Harga pokok produk atau jasa merupakan akumulasi dari biaya yang dibebankan pada produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Penentuan harga pokok produk atau jasa digunakan untuk penghitungan laba atau rugi perusahaan yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan.

c. Pengambilan keputusan oleh manajer

Pengambilan keputusan berkaitan dengan pemilihan berbagai alternatif tindakan, dalam hal ini manajer memerlukan informasi biaya yang relevan untuk dasar pengambilan keputusan bisnis. Salah satu pengambilan keputusan bisnis adalah penentuan keputusan investasi. Suatu investasi umumnya berkaitan dengan penggunaan sumber-sumber ekonomik dalam jumlah relatif besar dan jangka waktu relatif lama.

3. Penggolongan Biaya

Data biaya masing-masing kelompok dapat diorganisasi ke dalam 8 golongan (Subiyanto dan Suropto, 1993: 3 – 6):

a. Elemen-elemen produk

Produk terdiri dari 3 elemen yaitu bahan, tenaga kerja dan *overhead* pabrik.

1. Bahan adalah unsur pokok yang digunakan dalam produksi yang diubah menjadi produk jadi dengan menggunakan tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.
 - a) Bahan langsung adalah bahan yang digunakan untuk produksi yang dapat diidentifikasi dengan produk, mudah ditelusur kepada produk, dan merupakan biaya yang besar atas produk yang bersangkutan.
 - b) Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan untuk produksi yang tidak diklasifikasikan sebagai bahan langsung.
2. Tenaga kerja adalah usaha fisik dan mental yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk.
 - a) Tenaga Kerja Langsung adalah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produksi yang dapat diidentifikasi dengan produk, mudah ditelusur kepada produk dan merupakan biaya yang besar atas produk yang bersangkutan.
 - b) Tenaga Kerja tidak Langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dengan kegiatan produksi yang tidak diklasifikasikan sebagai tenaga kerja langsung.
3. *Overhead* Pabrik meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

b. Menurut Hubungannya dengan Produksi

Penggolongan ini bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengendalian. Menurut hubungannya dengan produksi digolongkan menjadi:

- 1) Biaya Utama adalah biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi yaitu penjumlahan bahan langsung dengan tenaga kerja langsung.
- 2) Biaya Konversi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan langsung menjadi produk jadi, yaitu penjumlahan biaya *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja langsung.

c. Menurut Hubungannya dengan Volume

Jumlah biaya berubah dengan adanya perubahan volume produksi. Menurut hubungannya dengan volume, biaya diklasifikasikan menjadi biaya :

1. Variabel

Biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan volume produksi, sedang biaya per unit konstan.

2. Tetap

Biaya yang totalnya selalu konstan, sedang biaya per unit berubah karena perubahan volume produksi.

3. Campuran

Biaya yang mempunyai karakteristik tetap maupun variabel

a) Biaya Semivariabel

Biaya yang sebagian bersifat tetap (biasanya dalam bentuk *fee* minimum) dan yang sebagian bersifat variabel (merupakan beban biaya atas penggunaan yang sesungguhnya)

b) Biaya bertahap

Biaya yang bersifat tetap dalam interval volume yang sedikit dan jumlahnya akan berubah karena perubahan tingkat produksi.

d. Menurut Kemampuannya untuk Ditelusur

Menurut kemampuannya untuk ditelusur, biaya digolongkan ke dalam :

1. Biaya langsung adalah biaya yang dapat diidentifikasi kepada obyek tertentu.
2. Biaya tidak langsung biaya yang dipengaruhi oleh beberapa obyek, sehingga tidak bisa ditelusur kepada obyek tertentu.

e. Menurut Departemen dikeluarkannya Biaya

Ada dua jenis departemen dalam perusahaan manufaktur:

1. Departemen Produksi adalah departemen tempat kegiatan perubahan bahan baku menjadi produk jadi atau proses produksi dilaksanakan.
2. Departemen Pembantu (Jasa) adalah departemen yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan produksi.

f. Menurut Fungsi Pokok

Menurut fungsi pokok perusahaan manufaktur, biaya digolongkan menjadi:

1. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk.
2. Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk atau jasa.
3. Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengarahkan, mengendalikan dan mengoperasikan perusahaan.

g. Menurut Periode Dibebankan Kepada Pendapatan

Menurut periode pembebanan ada 2 golongan biaya:

1. Biaya produk

Terdiri dari 3 elemen yaitu bahan langsung, tenaga kerja langsung, *overhead* pabrik.

2. Biaya periode

Biaya yang tidak berhubungan dengan produksi tidak diperlakukan sebagai persediaan tetapi langsung diperlakukan sebagai beban.

h. Menurut Hubungannya dengan Perencanaan, Pengendalian dan Pengambilan Keputusan

Biaya diklasifikasikan menjadi:

1. Biaya standar dan biaya dianggarkan

Biaya standar adalah biaya ditetapkan di muka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit barang. Anggaran biaya adalah perkiraan biaya total pada tingkat produksi yang direncanakan.

2. Terkendali dan tidak terkendali

Biaya terkendali adalah biaya yang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh manajer tertentu, sedang biaya tidak terkendali adalah biaya yang tidak secara langsung dikelola oleh kewenangan manajer tertentu.

3. Biaya Tetap *Committed* dan *Discretionary*

Biaya *committed* adalah biaya tetap yang timbul akibat pemilikan pabrik, equipment dan organisasi pokok.

Biaya tetap *discretionary* adalah biaya tetap yang timbul karena keputusan penjatahan berkala yang merupakan akibat langsung dari kebijakan manajemen puncak.

4. Biaya relevan dan Tidak Relevan

Biaya relevan adalah biaya yang secara langsung dipengaruhi oleh pemilihan alternatif tindakan oleh manajemen.

Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh keputusan manajemen.

5. Biaya *Differensial*

Biaya differensial adalah jumlah perbedaan biaya akibat keputusan manajemen memilih suatu alternatif tindakan. Jika jumlah biaya naik disebut biaya *incremental* dan bila turun disebut biaya *decremental*.

6. Biaya Kesempatan

Biaya kesempatan adalah pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan karena manajer memilih alternatif tindakan tertentu.

7. Biaya tutup usaha

Biaya tutup usaha adalah biaya yang akan tetap dikeluarkan, meskipun perusahaan tidak memproduksi.

4. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi (Mulyadi, 1983:

9). Biaya produksi dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya Bahan Baku

Adalah biaya dari semua bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tak dapat dipisahkan dari barang jadi, yang dapat langsung diperhitungkan ke dalam harga pokok dari barang jadi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Adalah biaya dari tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produk tersebut.

c. Biaya Overhead Pabrik

Merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang tidak dapat dibebankan secara langsung ke dalam suatu unit, pekerjaan atau hasil produksi tertentu, maka untuk membebankan secara tepat pada setiap unit produk jadi dilakukan dengan penentuan tarif di muka.

B. Harga Pokok Standar

1. Pengertian Harga Pokok Standar

Harga pokok standar adalah harga pokok yang ditentukan di muka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk, atau membiayai proses produksi tertentu di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu (Mulyadi, 1983: 320). Standar sendiri mempunyai arti patokan atau tolok ukur, maka dengan artian tersebut dapat diartikan bahwa harga pokok standar adalah biaya produksi yang ditentukan di muka untuk mengukur pelaksanaan (pengeluaran) biaya produksi sesungguhnya. Sedangkan kata biaya yang seharusnya dikeluarkan pada definisi di atas menunjukkan bahwa harga pokok standar harus disusun secermat mungkin dengan memperhitungkan semua faktor yang mempengaruhi penyusunan harga pokok standar, baik faktor intern maupun faktor ekstern, dengan demikian alat pengukur biaya produksi ini bisa efektif digunakan.

Apabila biaya sesungguhnya menyimpang dari harga pokok standar, maka yang dianggap benar adalah harga pokok standar, sepanjang asumsi-asumsi yang mendasari penentuannya masih tidak berubah. Tujuan pokok harga pokok standar adalah sebagai alat bantu dalam melakukan pengendalian biaya bagi manajemen sehingga harus dipertanggungjawabkan apabila dalam pelaksanaan timbul penyimpangan. Di samping itu harga pokok standar juga digunakan sebagai alat untuk mengukur dan menilai prestasi pelaksanaan, oleh karena itu harga pokok standar harus ditentukan dengan teliti dan ilmiah

melalui penelitian teknis, penilaian prestasi, penelitian laboratorium, penelitian gerak dan waktu, penentuan standar kualitas dan kuantitas, penelitian tingkat harga, sehingga harga pokok standar dapat ditentukan dengan teliti, terpercaya dan disepakati sebagai norma untuk mengukur pelaksanaan.

2. Jenis-Jenis Standar

Berbagai jenis standar dapat dikelompokkan menjadi (Subiyanto dan Suropto, 1993: 292):

a. Standar Tetap

Adalah harga pokok standar yang sekali ditetapkan tidak akan pernah diubah. Standar ini jarang digunakan.

b. Standar Ideal

Standar ini jarang dicapai oleh pelaksana sehingga akan mengakibatkan selisih yang bersifat merugikan.

Standar ini mengasumsikan:

1. Harga yang minimum untuk semua elemen biaya.
2. Pemakaian yang optimal atas bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.
3. Perusahaan berproduksi pada kapasitas 100%.

c. Standar yang dapat dicapai

Standar ini masih dapat dicapai oleh pelaksana meskipun didasarkan pada tingkat efisiensi yang tinggi.

Standar ini mengasumsikan:

1. Harga yang wajar (tidak harus minimum) untuk semua elemen biaya.
2. Tenaga kerja tidak 100% efisien.
3. Akan terjadi unit produk cacat normal.
4. Perusahaan tidak beroperasi pada kapasitas 100%.

3. Penentuan Harga Pokok Standar

Agar harga pokok standar dapat dipakai dengan baik, maka penyusunannya harus diserahkan kepada sejumlah karyawan yang diberi wewenang dan bertanggungjawab atas penentuan standar tersebut. Pihak yang diberi wewenang untuk menentukan standar tersebut harus melakukan kerjasama dan koordinasi dengan bagian produksi, bagian pembelian, bagian akuntansi, bagian personalia, dan bagian lain yang terkait.

Penentuan harga pokok standar ini meliputi: Standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja langsung, dan standar biaya *overhead* pabrik.

a. Standar biaya bahan baku

Standar biaya bahan baku adalah biaya bahan baku yang seharusnya terjadi dalam pengolahan suatu produk. Dalam menentukan standar biaya bahan baku ditentukan oleh standar kuantitas bahan baku dan standar harga bahan baku.

Syarat-syarat yang harus ada dalam menentukan standar biaya bahan baku adalah:

1. Diperlukan anggaran bahan baku yang akurat.
2. Kewajiban pembelian rutin.
3. Fasilitas penerimaan dan penyimpanan bahan baku yang memadai.

4. Pengawasan terhadap sahnya bahan baku yang dipakai.
5. Metode yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengawasi bahan baku di dalam proses.
6. Kewajiban dari penyimpanan dan pengiriman produk selesai.

Penentuan Kuantitas Standar Bahan Baku

Dapat ditentukan dengan:

- a. Penyelidikan teknis.
- b. Analisa catatan masa lalu antara lain:
 - 1) Rata-rata pemakaian bahan baku di masa lalu.
 - 2) Rata-rata pemakaian bahan yang terbaik dan terburuk di masa lalu.
 - 3) Rata-rata pemakaian bahan yang terbaik di masa lalu.

Penentuan Harga Standar Bahan Baku

Harga yang dipakai sebagai standar dapat berupa:

- a. Harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang.
 - b. Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar.
 - c. Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.
-
- b. Standar biaya tenaga kerja langsung

Standar biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya terjadi di dalam pengolahan satu satuan produk. Syarat-syarat dalam menentukan biaya standar tenaga kerja langsung adalah:

1. Tata letak pabrik, kondisi peralatan, tempat kerja, fasilitas transportasi telah distandarisasi pada keadaan praktis.
2. Terdapat pengawasan terhadap pengelolaan bahan baku, baik segi kuantitas maupun kualitas yang memadai sampai dengan bahan baku diolah.
3. Diselenggarakan sesuai team perencanaan, rute, kecepatan kerja.
4. Disediakan instruksi kerja untuk karyawan dan diadakan *training* atau pengarahan kerja sebelum karyawan melaksanakan pekerjaan tertentu.

Penentuan Standar Tarif Upah Langsung

Standar tarif upah langsung dapat ditentukan berdasarkan:

- a. Perjanjian Serikat pekerja dengan perusahaan.
- b. Tarif upah langsung yang dibayar pada masa lalu disesuaikan dengan tingkat upah yang diharapkan akan terjadi pada periode penggunaan standar.
- c. Sistem penggajian yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Penentuan Standar Jam Kerja Langsung

Standar jam kerja langsung dapat ditentukan berdasarkan:

- a. Rata-rata jam kerja di masa lalu.
- b. *Test-run* operasi produksi di bawah keadaan normal yang diharapkan.
- c. Hasil studi ilmiah gerak dan waktu kerja.

c. Standar biaya *overhead* pabrik

Standar biaya *overhead* pabrik adalah biaya *overhead* pabrik yang seharusnya terjadi di dalam mengolah satu satuan produk.

Standar biaya *overhead* pabrik ditentukan dengan langkah-langkah:

1. Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel.
2. Menentukan dasar pembebanan (kapasitas).

Dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik dapat digunakan metode sebagai berikut:

a) Satuan produk

Metode ini adalah yang sederhana dan langsung membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk. Beban biaya *overhead* pabrik untuk setiap satuan produk dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan}} = \text{Tarif BOP Per satuan}$$

b) Biaya Bahan Baku

Apabila biaya *overhead* pabrik yang akan dibebankan bervariasi dengan nilai bahan baku, maka dasar pembebanan yang dipakai adalah biaya bahan baku.

Rumus perhitungan tarif *overhead* pabrik adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran BBB yang dipakai}} \times 100\% = \text{Persentase BOP dari BBB}$$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus yaitu penelitian terhadap obyek tertentu dalam jumlah yang terbatas. Hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku bagi data dan perusahaan yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di perusahaan genteng beton "ASRI".

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2002.

C. Subyek Penelitian

1. Pimpinan perusahaan
2. Kepala bagian pembukuan
3. Kepala bagian produksi

D. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penentuan harga pokok standar.

E. Data yang Diperlukan

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Penyusunan harga pokok standar tahun 1996 – 2000.
3. Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik tahun 2001.
4. Data volume produksi tahun 1996 – 2000.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, proses produksi, biaya produksi, dan cara menentukan harga pokok standar.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung tentang proses produksi yang sedang dilakukan, tata letak pabrik, peralatan, tempat kerja, fasilitas transportasi, dan untuk mengamati studi gerak dan waktu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang laporan penentuan harga pokok standar, laporan biaya produksi, dan volume produksi.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan di atas maka langkah yang ditempuh adalah:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penentuan harga pokok standar menurut perusahaan.
2. Mendeskripsikan syarat-syarat yang harus dipenuhi dan alternatif penentuan harga pokok standar berdasarkan kajian teori.
3. Membandingkan penyusunan harga pokok standar menurut perusahaan dengan kajian teori.

| No | Teori | Perusahaan | Keterangan | Status |
|----|--|------------|------------|--------|
| 1. | Standar Biaya Bahan Baku Syarat-syarat yang harus dipenuhi: a. Diperlukan anggaran bahan baku yang akurat b. Kewajiban pembelian rutin c. Fasilitas penerimaan dan penyimpanan bahan baku d. Pengawasan terhadap sahnya bahan baku yang dipakai e. Metode yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengawasi bahan baku didalam proses f. Kewajiban dari penyimpanan dan pengiriman produk selesai Alternatif Penentuan Kuantitas Standar Bahan Baku : a. Penyelidikan teknik b. Analisa catatan masa lalu Alternatif Penentuan Harga Standar Bahan Baku : a. Harga yang diperkirakan akan berlaku dimasa yang akan datang b. Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar c. Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang | | | |

| No | Teori | Perusahaan | Keterangan | Status |
|----|---|------------|------------|--------|
| 2. | <p>Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung</p> <p>Syarat-syarat yang harus dipenuhi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tata letak pabrik, peralatan, tempat kerja, fasilitas transportasi telah distandarisasi pada keadaan praktis. Terdapat pengawasan terhadap pengelolaan bahan baku Diselenggarakan sesuai team perencanaan, rute dan kecepatan kerja Instruksi kerja dan diadakan training terhadap karyawan <p>Alternatif Penentuan Standar Tarif Upah Langsung :</p> <ol style="list-style-type: none"> Perjanjian Serikat Pekerja dengan perusahaan Tarif upah langsung yang dibayar pada masa lalu Sistem penggajian yang dilaksanakan oleh perusahaan <p>Alternatif Penentuan Standar Jam Kerja Langsung :</p> <ol style="list-style-type: none"> Rata-rata jam kerja dimasa lalu Test-run operasi produksi dibawah keadaan norman yang diharapkan Hasil studi ilmiah gerak dan waktu kerja | | | |
| 3. | <p>Standar Biaya <i>Overhead</i> Pabrik</p> <p>Langkah-langkah Penentuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyusun anggaran biaya <i>overhead</i> pabrik yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel Menentukan dasar pembebanan (satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, jam tenaga kerjaa langsung, jam mesin) Menghitung tarif standar biaya <i>overhead</i> pabrik | | | |

Sumber: (Supriyono, 1986: 102-110)



4. Apabila penyusunan harga pokok standar menurut perusahaan sudah memenuhi syarat-syarat atau kriteria sesuai dengan kriteria dalam kajian teori, maka penyusunan biaya standar tersebut sudah tepat, dan sebaliknya apabila penyusunan harga pokok standar menurut perusahaan tidak memenuhi kriteria penyusunan harga pokok standar berdasarkan kajian teori, maka penyusunan harga pokok standar tersebut belum tepat.
5. Apabila penyusunan harga pokok standar tersebut belum tepat, maka harus dilakukan perubahan harga pokok standar sesuai dengan asumsi-asumsi yang mendasari penentuan harga pokok standar.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Perusahaan genteng beton “ASRI” Yogyakarta merupakan perusahaan perseorangan yang didirikan pada tahun 1995. Perusahaan tersebut didirikan oleh Bapak Ignatius Agung Riyanto. Sebelum perusahaan genteng beton “ASRI” berdiri, bapak Ignatius Agung Riyanto bergerak di bidang properti di Solo. Setelah mendapatkan modal untuk mendukung minatnya di bidang genteng bapak Ignatius Agung Riyanto mengalihkan usahanya untuk mendirikan perusahaan genteng yang diberi nama “ASRI”.

Pada awalnya perusahaan hanya memproduksi genteng, namun sesuai dengan tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba, maka perusahaan meningkatkan jumlah produksi, kuantitas produk dan volume penjualannya. Dalam perkembangannya di samping memproduksi genteng, perusahaan tersebut juga memproduksi conblok.

Beberapa pertimbangan yang mendorong didirikannya perusahaan genteng ini adalah :

1. Untuk menambah pendapatan bagi pemilik perusahaan dan untuk masyarakat di sekitar perusahaan tersebut.

2. Ikut serta di dalam mensukseskan pembangunan, yaitu dengan menyediakan produk yang berkaitan dengan pembangunan fisik di daerah Gamping, Sleman dan sekitarnya.
3. Dengan semakin meningkatnya permintaan produk-produknya, maka perusahaan selalu terdorong untuk meningkatkan produksinya di samping itu juga perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan pula kualitas produk yang dihasilkannya.

B. Tujuan Perusahaan

Sebagai perusahaan perseorangan, perusahaan genteng beton "ASRI" mempunyai tujuan utama yaitu mencapai laba yang maksimal di dalam menjalankan usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan melakukan berbagai upaya yaitu sebagai berikut :

1. Mengadakan atau mengusahakan agar perusahaan bergerak di bidang industri genteng dalam arti yang seluas-luasnya.
2. Memasarkan dan mendistribusikan hasil produksi untuk mencapai pangsa pasar tertentu.

Selain untuk mencapai laba maksimum, perusahaan ini juga mempunyai tujuan yang bersifat pengabdian dan tanggung jawab kepada lingkungan sekitarnya, antara lain seperti :

1. Mengurangi tingkat pengangguran dengan cara menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar perusahaan.
2. Ikut serta membantu pemerintah dalam bidang pembangunan khususnya dalam bidang pengadaan bahan-bahan bangunan.
3. Membantu kebutuhan masyarakat akan bahan bangunan.

C. Lokasi Perusahaan

Perusahaan Genteng beton “ASRI” berlokasi di Jalan Wates Km. 5,3 Sleman Yogyakarta. Tanah tempat didirikannya perusahaan ini adalah tanah milik pribadi seluas 1.423 m². Alasan-alasan perusahaan memilih lokasi tersebut antara lain:

1. Letaknya di tepi jalan raya sehingga mempermudah dalam pengangkutan, baik pengangkutan bahan mentah maupun pengangkutan bahan jadi.
2. Pengadaan bahan baku dan bahan pembantu lebih mudah didapat. Dengan mudahnya mendapatkan kedua bahan tersebut perusahaan dapat meminimalisasi biaya transportasi.
3. Mudah mendapatkan tenaga kerja, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan di dalam mencari tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menunjang produksi perusahaan. Karena hasil produksi perusahaan tergantung juga pada kualitas tenaga kerja yang tersedia di dalam perusahaan, selain itu tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan biasanya datang sendiri ke perusahaan.

D. Personalia

1. Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan di dalam suatu perusahaan, keberadaan tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting karena merupakan faktor produksi potensial yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan usaha pada suatu perusahaan.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, perusahaan genteng beton “ASRI” mempunyai tenaga kerja sebanyak 21 orang. Dalam pengadaan tenaga kerja, perusahaan tidak mengalami kesulitan karena kebanyakan mereka datang sendiri untuk diterima menjadi karyawan dan mereka kebanyakan berasal dari penduduk sekitar perusahaan.

2. Sistem Upah

Upah merupakan sumber yang memerlukan pengeluaran bagi perusahaan dan merupakan pendapatan bagi para pekerja. Di samping itu, kepastian memperoleh pendapatan pada umumnya menciptakan ketenangan atau keamanan dari segi ekonomis bagi para pekerja. Dalam perusahaan ini, upah yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

a. Upah Harian

Upah harian diberikan kepada tenaga kerja pelaksana dan upah ini diberikan setiap Minggu sebesar Rp. 8.000,-

b. Upah Bulanan

Upah bulanan diberikan kepada tenaga pengawas, tenaga administrasi dan sopir Rp. 75.000,- s/d Rp. 100.000,-

Selain menerima upah, mereka juga menerima tunjangan-tunjangan sebagai rasa penghargaan dari perusahaan kepada karyawannya, tunjangan-tunjangan tersebut antara lain :

- a. Tunjangan Hari Raya
- b. Tunjangan pada saat karyawan sakit.

3. Jam Kerja

Jam kerja merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan secara cermat. Karena apabila pemakaian jam kerja yang terlalu lama maka akan mengakibatkan biaya tenaga kerja akan bertambah, hal ini akan berakibat pada penentuan harga produk yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi tinggi, maka produk tidak dapat bersaing di pasar.

Oleh karena itu perusahaan harus dapat menetapkan jam kerja yang efektif bagi karyawannya sehingga selain dapat menekan biaya produksi juga produktivitas karyawan tidak terganggu. Pembagian jam kerja yang diterapkan para perusahaan genteng beton "ASRI" adalah sebagai berikut :

- a. Hari kerja : Senin – Sabtu

Jam 08.00 – 16.00 WIB

- b. Hari libur : Minggu

4. Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Perusahaan genteng beton “ASRI” memberikan jaminan sosial bagi karyawannya, selain untuk rasa kepedulian kepada karyawan juga untuk mengurangi beban karyawan. Jaminan sosial tersebut diberikan kepada karyawan dengan maksud:

- a. Sebagai tanda kemanusiaan.
- b. Untuk memberikan motivasi kepada karyawan agar kinerjanya semakin meningkat, untuk menambah loyalitas karyawan pada perusahaan.
- c. Dengan diberikannya perhatian kepada para karyawan, maka diharapkan karyawan juga memberi perhatian kepada perusahaan.

Jaminan sosial yang diberikan perusahaan kepada karyawan berupa antara lain berupa :

- a. Jaminan kesehatan.
- b. Obat-obatan.
- c. Tunjangan Hari Raya.
- d. Hadiah Lebaran.
- e. Cuti diberikan bila diperlukan.
- f. Uang duka cita.
- g. Pesangon bila berhenti bekerja.

E. Struktur Organisasi Perusahaan

Perusahaan genteng beton “ASRI” adalah perusahaan perseorangan, maka struktur organisasinya adalah garis lurus, sehingga pimpinan perusahaan membawahi secara langsung kepala-kepala bagian yang ada. Maksud dan tujuan perusahaan menerapkan struktur organisasi ini adalah agar dalam menjalankan tugas, masing-masing bagian dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada kesimpang-siuran dalam kerja. Selain itu, untuk menjamin hubungan kerja sama antara pimpinan, karyawan dan pelaksana, struktur organisasi tersebut akan diuraikan mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Pimpinan Perusahaan

Pimpinan perusahaan mempunyai wewenang :

- a. Memberi petunjuk kepada bawahan dalam menjalankan tugas.
- b. Mengangkat dan memberhentikan bawahannya.
- c. Mengangkat dan memberhentikan bawahannya.

Tugas Pimpinan Perusahaan :

- a. Mengkoordinir jalannya perusahaan.
- b. Merencanakan dan menetapkan kebijakan perusahaan.
- c. Mengatur sirkulasi keuangan perusahaan.
- d. Membina hubungan baik dengan pemerintah dan perusahaan-perusahaan lainnya.

2. Bagian Keuangan

- a. Melakukan pencatatan segala kekayaan dan hutang perusahaan.
- b. Membuat rekapitulasi penjualan.
- c. Membuat rekapitulasi hasil produksi.
- d. Membukukan keuangan perusahaan.
- e. Membuat rencana produksi.

3. Bagian Pembelian

Tugas bagian pembelian:

- a. Mencatat bahan-bahan yang diperlukan.
- b. Membuat order pembelian.
- c. Membeli dan memilih bahan baku.
- d. Melakukan pelunasan dan pembayaran pembelian bahan baku.

4. Bagian Produksi

Tugas bagian produksi adalah:

- a. Membuat memo kebutuhan bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi kepada bagian gudang.
- b. Menentukan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi.
- c. Mengawasi jalannya proses produksi dan mencatat hasil produksi setiap hari.
- d. Bertanggung jawab atas produk yang dihasilkan.
- e. Menjaga keseimbangan dan meningkatkan efisiensi dalam bekerja.
- f. Mengawasi peralatan-peralatan yang digunakan.

5. Bagian Administrasi

Tugas bagian administrasi adalah:

- a. Mengadakan surat menyurat.
- b. Mengurusi segala sesuatu yang berhubungan dengan karyawan.
- c. Menangani masalah perijinan.

6. Bagian Penjualan

Tugas bagian penjualan adalah:

- a. Membuat order penjualan.
- b. Melayani konsumen yang membeli produk yang dihasilkan.
- c. Membuat memo ke bagian gudang, mempersiapkan sejumlah produk yang akan dikirim kepada konsumen.

7. Pengawas

Tugas seorang pengawas adalah:

- a. Mengawasi secara langsung pekerjaan tukang.
- b. Menyampaikan kebutuhan akan bahan baku pada bagian produksi bila ada kekurangan.
- c. Menyampaikan perintah atasan kepada para karyawan.

8. Karyawan Produksi

Tugas karyawan produksi adalah:

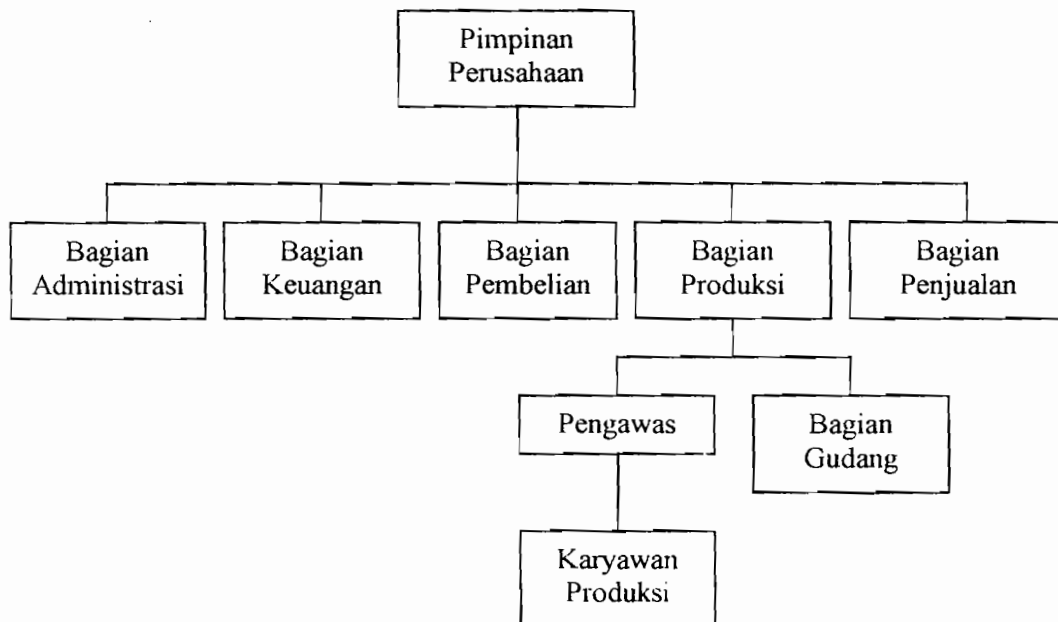
- a. Membuat produk.
- b. Memperbaiki mesin yang rusak.
- c. Memperbaiki produk yang rusak.

9. Bagian Gudang

Tugas bagian gudang adalah:

- a. Menerima dan merawat bahan baku yang baru dibeli.
- b. Melayani pengambilan bahan baku dan pengembalian barang jadi.
- c. Menerima dan memelihara barang jadi yang belum dipasarkan.

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi Perusahaan Genteng Beton "ASRI"



F. Produksi

1. Hasil Produksi

Perusahaan Genteng Beton "ASRI" memproduksi dua macam produk, yaitu genteng dan conblock. Tetapi yang menjadi obyek penelitian ini adalah satu macam produk yaitu produksi genteng.

2. Bahan-bahan yang digunakan

Bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi genteng terdiri dari bahan baku dan bahan pembantu. Bahan baku yang digunakan adalah pasir, semen dan tepung mill. Sedangkan bahan pembantu yang digunakan adalah air dan aditive.

3. Proses produksi

Dalam melaksanakan proses produksi perusahaan menggunakan beberapa jensi mesin utama, yaitu:

a. Mesin Molen

Mesin ini berfungsi untuk menghancurkan dan mencampur bahan.

b. Mesin cetak genteng

Mesin ini berfungsi untuk mencetak genteng sesuai dengan jenis dan ukuran masing-masing.

c. Rak

Digunakan untuk menganginkan dan mengeringkan genteng.

4. Tahapan proses produksi

Untuk mengolah campuran bahan sampai menghasilkan produk jadi yang siap dipasarkan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tahap pencampuran

Pada tahap ini, tukang mencampur bahan yang terdiri dari semen, pasir halus, tepung mill dan aditive yang ditambah air secukupnya sehingga berupa adonan agak kental.

b. Tahap pencetakan

Proses ini dimulai dengan menyiapkan cetakan, kemudian adonan tersebut dimasukkan ke dalam cetakan untuk diproses dan cetakan yang sudah berisi adonan tersebut kemudian dipress untuk beberapa saat.

c. Tahap penganginan

Setelah membuka cetakan kemudian diangin-anginkan dan ditunggu sampai kering pada rak pengering.

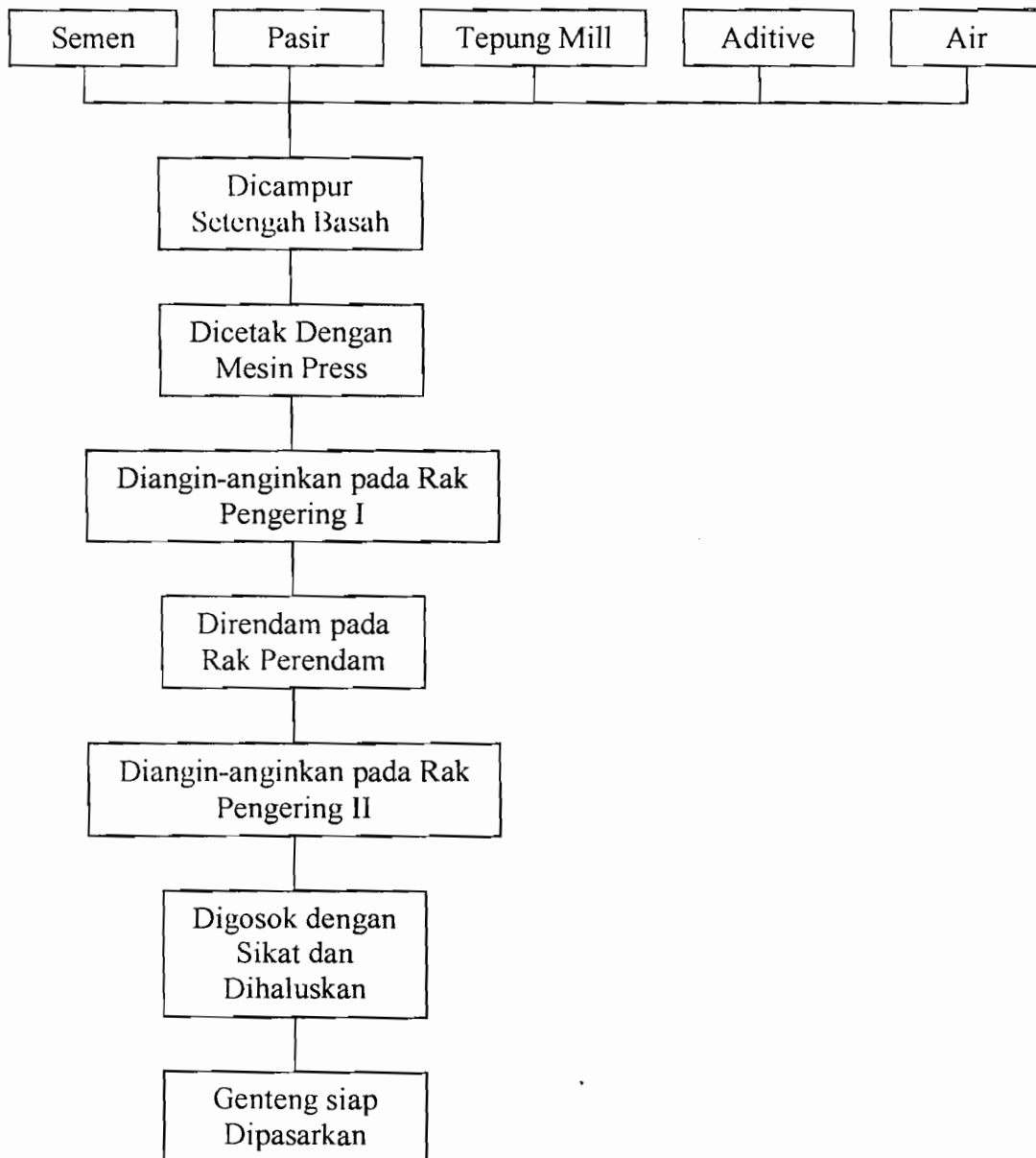
d. Tahap perendaman

Setelah genteng menjadi kering kemudian direndam selama 2 minggu, dimaksudkan agar genteng lebih keras.

e. Tahap pengeringan

Setelah direndam maka genteng diangkat dan dikeringkan kembali, kemudian genteng siap dipasarkan.

Gambar 4.2.
Skema Proses Produksi Genteng



Sumber: Perusahaan Genteng Beton "ASRI"

G. Pemasaran Hasil Produksi

1. Sistem dan daerah pemasaran

Dalam usaha pemasarannya, pasar yang dicakup oleh perusahaan genteng beton ASRI meliputi seluruh daerah Yogyakarta dan daerah-daerah lainnya seperti: Klaten, Muntilan, Solo, Purworejo, Temanggung, Kutoarjo, Parakan Kota, Sragen, Salatiga, Purwodadi, Wonosobo, Cilacap, Purwokerto, Kudus, Tegal, Pemalang, dan Ngawi.

Sistem penjualan yang diterapkan adalah sistem penjualan tunai. Akan tetapi untuk lebih menarik calon pelanggan dan pelanggan, perusahaan memberi kesempatan penjualan secara kredit. Sistem penjualan kredit ini biasanya diberikan untuk melayani pemesan yang telah menjadi langganannya seperti para kontraktor bangunan dan proyek.

2. Saluran distribusi

Saluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang jadi dari produsen sampai konsumen.

Saluran distribusi yang digunakan oleh Perusahaan Genteng Beton "ASRI" adalah saluran distribusi langsung, yaitu perusahaan langsung menjual produknya pada konsumen.

3. Promosi

Untuk meningkatkan penjualan produk. Perusahaan Genteng Benton "ASRI" melakukan promosi dengan cara memasang iklan pada koran harian Kedaulatan Rakyat. Dan pemasangan iklan dilakukan selama dua hari dalam seminggu secara kontinue.

4. Kebijakan harga

Dalam menetapkan harga jual produknya, perusahaan berpedoman pada kebijaksanaan berikut ini:

a. Intern

Perusahaan mengkalkulasi atas semua biaya produksi, ditambah dengan persentase keuntungan yang diinginkan perusahaan.

b. Ekstern

Di samping kebijaksanaan intern tersebut, perusahaan juga memperhatikan faktor eksternnya, yaitu kebijaksanaan harga yang dipakai oleh perusahaan pesaing. Berdasarkan dari pertimbangan di atas, maka diambil suatu keputusan tentang kebijaksanaan harga, yang mana merupakan suatu tingkat harga yang memberikan keuntungan bagi perusahaan.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Perusahaan genteng beton “ASRI” merupakan perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi, produk yang dihasilkannya adalah genteng beton dan conblok sebagai produk sampingannya. Perusahaan ini juga menetapkan harga pokok standar sebelum proses produksi dilakukan. Hal ini dilakukan agar memudahkan perusahaan di dalam melakukan pengendalian biaya produksi.

Di perusahaan genteng beton “ASRI” harga pokok standar ditentukan berdasarkan rata-rata biaya yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Biaya produksi yang terjadi di perusahaan genteng beton “ASRI” terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Penentuan biaya produksi standar di perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Standar biaya bahan baku

Standar biaya bahan baku merupakan tolok ukur di dalam menilai efisiensi pengeluaran biaya bahan baku. Dalam menentukan standar biaya bahan baku ditentukan oleh standar kuantitas bahan baku dan standar harga bahan baku.

a. Standar harga bahan baku

Penentuan standar harga bahan baku tahun 2001 dengan cara memperkirakan harga yang akan berlaku di masa yang akan datang berdasarkan rata-rata harga tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mengikuti perubahan harga pada masa yang akan datang.

Adapun perhitungan standar harga bahan baku adalah sebagai berikut :

1) Perhitungan standar harga bahan baku untuk pasir

Tabel V.1
Harga Bahan Baku Pasir (m³) tahun 1996-2000
(Dalam Rupiah)

| Tahun | Harga Bahan Baku (Y) | x | x ² | x . y |
|-------|----------------------|----|----------------|---------|
| 1996 | 7.500 | -2 | 4 | -15.000 |
| 1997 | 9.160 | -1 | 1 | - 9.160 |
| 1998 | 10.800 | 0 | 0 | 0 |
| 1999 | 12.500 | 1 | 1 | 12.500 |
| 2000 | 13.300 | 2 | 4 | 26.600 |
| | 53.260 | | 10 | 14.940 |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui standar harga bahan baku untuk pasir dengan rumus :

$Y = a + bX$, di mana a dan b dapat dicari sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{53.260}{5} = 10.652$$

$$b = \frac{\sum x y}{\sum x^2} = \frac{14.940}{10} = 1.494$$

Setelah nilai a dan b diketahui maka dimasukkan ke dalam fungsi persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 10.652 + 1.494 (3)$$

$$Y = 15.134$$

Jadi standar harga bahan baku untuk pasir tahun 2001 adalah sebesar Rp 15.134,-.

- 2) Perhitungan standar harga bahan baku untuk semen

Tabel V.2
Harga Bahan Baku Semen (kg)
Tahun 1996 – 2000
(Dalam Rupiah)

| Tahun | Harga Bahan Baku (Y) | X | X ² | X . Y |
|-------|----------------------|----|----------------|-------|
| 1996 | 180 | -2 | 4 | -360 |
| 1997 | 230 | -1 | 1 | -230 |
| 1998 | 310 | 0 | 0 | 0 |
| 1999 | 400 | 1 | 1 | 400 |
| 2000 | 470 | 2 | 4 | 940 |
| | 1.590 | | 10 | 750 |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui standar harga bahan baku untuk semen dengan rumus $Y = a + bX$, dimana nilai a dan b dapat dicari sebagai berikut:

$$a = \frac{\Sigma Y}{n}$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

$$\frac{1.590}{5} = \frac{750}{10}$$

$$a = 318$$

$$b = 75$$

Setelah nilai a dan b diketahui, maka selanjutnya dimasukkan dalam fungsi persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 318 + 75(3)$$

$$Y = 543$$

Jadi standar harga bahan baku untuk semen tahun 2001 adalah sebesar Rp 543.

3) Perhitungan standar harga bahan baku untuk mill

Tabel V.3
Harga Bahan Baku Mill (kg)
Tahun 1996 – 2000
(Dalam Rupiah)

| Tahun | Harga Bahan Baku (Y) | X | X ² | X . Y |
|-------|----------------------|----|----------------|-------|
| 1996 | 50 | -2 | 4 | -100 |
| 1997 | 60 | -1 | 1 | - 60 |
| 1998 | 70 | 0 | 0 | 0 |
| 1999 | 100 | 1 | 1 | 100 |
| 2000 | 120 | 2 | 4 | 240 |
| | 400 | | 10 | 180 |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui standar harga bahan baku untuk semen dengan rumus $Y = a + bX$, dimana nilai a dan b dapat dicari sebagai berikut:

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{400}{5} = 80$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{180}{10} = 18$$

Setelah nilai a dan b diketahui, maka selanjutnya dimasukkan dalam fungsi persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 80 + 18(3)$$

$$Y = 134$$

Jadi standar harga bahan baku untuk mill tahun 2001 adalah sebesar Rp 134.

Dari hasil perhitungan di atas, maka harga standar untuk setiap jenis bahan baku akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel V.4
Standar Harga Bahan Baku
Tahun 2001
(Dalam Rupiah)

| Jenis Bahan Baku | Standar Harga Bahan Baku |
|------------------|--------------------------|
| Pasir | 15.134 |
| Semen | 543 |
| Mill | 134 |

b. Standar kuantitas bahan baku

Penentuan standar kuantitas bahan baku di perusahaan genteng beton “ASRI” dilakukan berdasarkan rata-rata pemakaian bahan baku di masa lalu. Perhitungan untuk setiap jenis kuantitas bahan baku akan diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel V.5
Perhitungan Standar Kuantitas Bahan Baku

| Tahun | Volume Produksi | Kuantitas BB Pasir | Rata-Rata Kuantitas BB Pasir/ Unit | Kuantitas BB Semen (Kg) | Rata-Rata BB Semen (Kg) | Kuantitas BB Mill (Kg) | Rata-Rata Kuantitas BB Mill (Kg) |
|--------|-----------------|--------------------|------------------------------------|-------------------------|-------------------------|------------------------|----------------------------------|
| 1996 | 228.088 | 685 | 0,003003 | 114.044 | 0,5 | 259.191 | 1,136364 |
| 1997 | 241.380 | 725 | 0,003004 | 120.690 | 0,5 | 274.295 | 1,136362 |
| 1998 | 269.720 | 810 | 0,003003 | 134.860 | 0,5 | 306.500 | 1,136364 |
| 1999 | 287.423 | 863 | 0,003003 | 143.712 | 0,5 | 391.940 | 1,363635 |
| 2000 | 300.675 | 903 | 0,003003 | 150.338 | 0,5 | 410.011 | 1,363635 |
| Jumlah | | | 0,015016 | | 2,5 | | 6,136360 |

Dari tabel di atas dapat dicari standar kuantitas untuk masing-masing bahan baku per unitnya, yaitu dengan cara jumlah rata-rata kuantitas bahan baku per unit dibagi lima. Dan hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Standar kuantitas bahan baku pasir} : 0,015016 : 5 = 0,003 \text{ m}^3$$

$$\text{Standar kuantitas bahan baku semen} : 2,5 : 5 = 0,5 \text{ kg}$$

$$\text{Standar kuantitas bahan baku mill} : 6,13636 : 5 = 1,227 \text{ kg}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka standar kuantitas untuk setiap bahan baku akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel V.6
Standar Kuantitas Bahan Baku
Tahun 2001

| Jenis Bahan Baku | Standar/Unit | Produksi Tahun 2001 | Standar Kuantitas Bahan Baku Tahun 2001 |
|------------------|--------------|---------------------|---|
| Pasir | 0,003 | 322.822 | 968,5 |
| Semen | 0,5 | 322.822 | 161.411 |
| Mill | 1,227 | 322.822 | 396.102,6 |

Setelah menentukan standar harga bahan baku dan standar kuantitas bahan baku maka dapat dihitung standar biaya bahan baku dengan cara mengalikan standar harga bahan baku dengan standar kuantitas bahan baku.

Standar biaya bahan baku akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel V.7
Standar Biaya Bahan Baku
Tahun 2001

| Jenis Bahan Baku | Standar Harga Bahan Baku (Rp) | Standar Kuantitas Bahan Baku (Kg) | Standar Biaya Bahan Baku (Rp) |
|------------------|-------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|
| Pasir | 15.134 | 0,003 | 45,4 |
| Semen | 543 | 0,5 | 271,5 |
| Mill | 134 | 1,227 | 164,4 |
| Jumlah | | | 481,3 |

2. Standar biaya tenaga kerja langsung

Standar biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produksi. Dalam menentukan standar biaya tenaga kerja langsung ditentukan oleh standar tarif upah langsung dan standar jam kerja langsung.

a. Standar tarif upah langsung

Standar tarif upah langsung ditentukan berdasarkan perjanjian serikat pekerja dengan perusahaan. Karena berdasarkan perjanjian maka penyimpangan tarif upah jarang terjadi. Besarnya upah standar yang diberikan perusahaan genteng beton “ASRI” kepada karyawannya adalah sebesar Rp 1.143/jam.

b. Standar jam kerja langsung

Untuk menetapkan standar jam kerja langsung digunakan rata-rata jam kerja langsung yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit genteng. Untuk satu hari rata-rata produksi yang dihasilkan adalah 1.000 unit genteng yang dikerjakan oleh 10 orang karyawan. Jadi hasil produksi per orang rata-rata dalam satu hari adalah 100 unit, sehingga untuk memproduksi satu unit genteng membutuhkan waktu sebagai berikut: $7 \text{ jam} : 100 = 0,07 \text{ jam/unit}$.

Setelah ditentukan standar jam kerja langsung per unit, maka dapat dihitung standar jam kerja langsung untuk tahun 2001 yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel V.8
Standar Jam Kerja Langsung
Tahun 2001

| Kegiatan | Standar JKL | Produksi 2001 | Standar JKL 2001 |
|----------|-------------|---------------|------------------|
| Produksi | 0,07 | 322.822 | 22.597,54 |

Setelah menentukan standar jam kerja langsung dan standar tarif upah langsung, maka dapat dihitung standar biaya tenaga kerja langsung dengan cara mengalikan standar jam kerja langsung dengan standar tarif upah langsung. Standar biaya tenaga kerja langsung akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel V.9
Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung
Tahun 2001

| Kegiatan | Standar Tarif Upaha Langsung | Standar Jam Kerja Langsung | Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung |
|-----------------|-------------------------------------|-----------------------------------|--|
| Produksi | 1.143 | 22.597,54 | 25.828.988,22 |

3. Standar biaya *overhead* pabrik

Standar biaya *overhead* pabrik ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menyusun anggaran BOP

Pada awal periode disusun anggaran untuk tiap elemen yang digolongkan ke dalam biaya tepat dan biaya variabel.

b. Menentukan dasar pembebanan.

c. Menghitung tarif standar biaya *overhead* pabrik dengan cara membagi anggaran biaya *overhead* pabrik dengan dasar pembebanan yang telah ditentukan.



Sebelum menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik, di perusahaan genteng beton "ASRI" terlebih dahulu menentukan kapasitas produksi yang direncanakan untuk tahun 2001 yang didasarkan pada data tahun 1996-2000 dengan menggunakan perhitungan metode *least square*.

Adapun perhitungan ramalan produksi untuk tahun 2001 adalah sebagai berikut :

Tabel V.10
Perhitungan Ramalan Produksi Tahun 2001

| Tahun | Volume Produksi (Y) | X | X ² | X . Y |
|-------|---------------------|----|----------------|-----------|
| 1996 | 228.088 | -2 | 4 | - 456.176 |
| 1997 | 241.380 | -1 | 1 | - 241.380 |
| 1998 | 269.720 | 0 | 0 | 0 |
| 1999 | 287.423 | 1 | 1 | 287.423 |
| 2000 | 300.675 | 2 | 4 | 601.350 |
| | 1.327.286 | | 10 | 191.217 |

Untuk menghitung jumlah produksi tahun 2001, maka digunakan rumus dengan metode *least square* yaitu $Y = a + bX$, dimana nilai a dan b dapat dicari sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1.327.286}{5} = 265.457,2$$
$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{191.217}{10} = 19.121,7$$

Setelah nilai a dan b diketahui, maka nilai tersebut dimasukkan dalam fungsi persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 265.457,2 + 19.121,7 (3)$$

$$Y = 322.822$$

Jadi volume produksi untuk tahun 2001 adalah sebesar 322.822 unit
Selanjutnya anggaran biaya *overhead* pabrik yang disusun di perusahaan genteng beton "ASRI" untuk tahun 2001 dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel V.11
Anggaran BOP Tahun 2001 untuk
Kapasitas 322.822 unit

| Keterangan | Tetap | Variabel |
|---------------------------------|-----------|-----------|
| Biaya bahan penolong | | 1.450.000 |
| Biaya tenaga kerja tak langsung | 6.600.000 | |
| Biaya pengobatan | 400.000 | |
| Biaya listrik dan Telpon | 360.000 | 1.235.000 |
| Biaya reparasi dan pemeliharaan | | 1.460.000 |
| Biaya bahan bakar dan pelumas | | 1.800.000 |
| Biaya penyusutan gedung | 183.000 | |
| Biaya penyusutan mesin | 293.000 | |
| Biaya penyusutan kendaraan | 195.000 | |
| | 8.031.000 | 5.945.000 |

Setelah menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik, langsung selanjutnya adalah menentukan dasar pembebanan. Dasar pembebanan yang digunakan adalah jam kerja langsung. Untuk kapasitas produksi 322.822 unit maka dibutuhkan 2.257 jam kerja langsung untuk tahun 2001.

Sehingga tarif BOP tetap dan tarif BOP variabel dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP tetap} = \frac{8.031.000}{2.257 \text{ jkl}} = \text{Rp. 3.558,26 per jkl}$$

$$\text{Tarif BOP variabel} = \frac{5.945.000}{2.257 \text{ jkl}} = \text{Rp. 2.634,03 per jkl}$$

B. Penentuan Harga Pokok Standar Menurut Kajian Teori

Penentuan harga pokok standar didasarkan atas dasar investigasi dan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok standar, sehingga standar tersebut dapat dipakai sebagai dasar yang kuat untuk menyusun rencana kegiatan perusahaan dengan efisien, ekonomis, dan teliti. Harga pokok standar mencerminkan biaya yang seharusnya terjadi yang ditentukan untuk setiap elemen biaya, sehingga dapat dipakai sebagai alat pengendalian biaya produksi dan menilai prestasi pelaksanaan dengan baik. Standar yang baik adalah standar yang masuk akal dan memungkinkan untuk dapat dicapai oleh para pelaksana. Harga pokok standar terdiri dari standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja langsung, dan standar biaya *overhead* pabrik.

1. Standar biaya bahan baku

Dalam menentukan standar biaya bahan baku untuk mengolah produk, perlu mengetahui syarat-syarat yang harus ada dalam menyusun standar biaya bahan baku, yaitu :

- a. Diperlukan anggaran bahan baku yang akurat.
- b. Kewajaran pembelian rutin.
- c. Fasilitas penerimaan dan penyimpanan bahan baku yang memadai.
- d. Pengawasan terhadap sahnya bahan baku yang dipakai.
- e. Metode yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengawasi bahan baku di dalam proses.
- f. Kewajiban dari penyimpanan dan pengiriman produk selesai.

Untuk menentukan standar biaya bahan baku ditentukan oleh standar harga bahan baku dan standar kuantitas bahan baku :

- a. Standar harga bahan baku

Standar harga bahan baku dapat ditentukan berdasarkan :

- 1) Harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang.
- 2) Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar.
- 3) Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.

Di dalam menentukan standar harga bahan baku meliputi harga faktur dikurangi potongan pembelian bahan baku apabila ada, ditambah biaya-biaya lainnya dalam rangka pengadaan bahan baku sampai siap dipakai.

- b. Standar Kuantitas Bahan Baku

Di dalam menentukan standar kuantitas bahan baku harus diperhitungkan kemungkinan produk rusak, produk cacat, maupun sisa bahan di dalam pengolahan yang sifatnya normal.

Standar kuantitas bahan baku dapat ditentukan berdasarkan:

- 1) Penyelidikan teknis
- 2) Analisa catatan masa lalu antara lain:
 - a) Rata-rata pemakaian bahan baku dimasa lalu.
 - b) Rata-rata pemakaian bahan yang terbaik dan terburuk di masa lalu.
 - c) Rata-rata pemakaian bahan yang terkait di masa lalu.

2. Standar biaya tenaga kerja langsung

Dalam menentukan standar biaya tenaga kerja langsung, perlu mengetahui kondisi atau syarat-syarat yang harus ada di dalam menyusun standar biaya tenaga kerja langsung, yaitu :

- a. Tata letak pabrik, kondisi peralatan, tempat kerja, fasilitas transportasi telah distandarisasi pada keadaan praktis.
- b. Terdapat pengawasan terhadap pengelolaan bahan baku baik segi kuantitas maupun kualitas yang memadai sampai dengan bahan baku diolah.
- c. Diselenggarakan sesuai tim perencanaan, rute, kecepatan kerja.
- d. Disediakan instruksi kerja untuk karyawan dan diadakan *training* untuk pengarahan kerja sebelum karyawan melaksanakan pekerjaan tertentu.

Untuk menentukan standar biaya tenaga kerja langsung ditentukan oleh standar tarif upah langsung dan standar jam kerja langsung.

a. Standar tarif upah langsung

Di dalam penentuan besarnya standar tarif upah langsung dapat ditentukan berdasarkan:

- 1) Perjanjian Serikat Pekerja dengan perusahaan.
- 2) Tarif upah langsung yang dibayar pada masa lalu disesuaikan dengan tingkat upah yang diharapkan akan terjadi pada periode penggunaan standar.
- 3) Sistem penggajian yang dilaksanakan oleh perusahaan.

b. Standar jam kerja langsung

Di dalam penentuan standar jam kerja langsung harus diperhatikan dua faktor penting yaitu kegiatan apa yang dilaksanakan oleh tenaga kerja langsung, dan berapa waktu yang seharusnya diserap untuk setiap unit produk yang dikerjakan. Setelah mengidentifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan, maka di dalam penentuan besarnya standar jam kerja langsung dapat ditentukan atas dasar:

- 1) Rata-rata jam kerja di masa lalu.
- 2) *Test-run* operasi produksi di bawah keadaan normal yang diharapkan.
- 3) Hasil studi ilmiah gerak dan waktu kerja.

3. Standar Biaya *Overhead* Pabrik

Standar biaya *overhead* pabrik ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penentuan anggaran biaya *overhead* pabrik yang digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.
- b. Penentuan dasar pembebanan.
- c. Perhitungan tarif standar biaya *overhead* pabrik.

C. Analisis Data

Untuk mengetahui apakah penentuan harga pokok standar yang diterapkan di Perusahaan Genteng Beton “ASRI” sudah tepat atau belum, maka akan dilakukan perbandingan penyusunan harga pokok standar menurut perusahaan dan penyusunan harga pokok standar berdasarkan kajian teori yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel V.12
Perbandingan Antara Penentuan Biaya Standar Menurut Kajian
Teori Dengan Penentuan Biaya Standar Yang Dilakukan
di Perusahaan Genteng Beton “ASRI”

| No | Teori | Perusahaan | Keterangan | Status |
|--|--|--------------------------------|--|--------|
| 1 | Standar Biaya Bahan Baku Syarat-syarat yang harus dipenuhi : | | | |
| | a. Diperlukan anggaran bahan baku yang akurat | Ada | - Dilakukan setiap 1 tahun sekali | Tepat |
| | b. Kewajiban pembelian rutin | Ada | - Dilakukan bagian pembelian | Tepat |
| | c. Fasilitas penerimaan dan penyimpanan bahan baku | Ada | - Tanggungjawab bagian gudang | Tepat |
| | d. Pengawasan terhadap sahnya bahan baku yang dipakai | Ada | - Tanggungjawab kepada bagian produksi | Tepat |
| | e. Metode yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengawasi bahan baku di dalam proses | Ada | - Tanggung jawab kepada bagian produksi dan pengawas | Tepat |
| f. Kewajiban dan penyimpanan dan pengiriman produk selesai | Ada | - Tanggung jawab bagian gudang | Tepat | |

| No | Teori | Perusahaan | Keterangan | Status |
|----|---|--|---|--------|
| | <p>Alternatif Penentuan Kuantitas Standar Bahan Baku :</p> <p>a. Penyelidikan teknis</p> <p>b. Analisa catatan masa lalu</p> | - | - | |
| | <p>Analisa catatan masa lalu</p> | - | - Berdasarkan rata-rata pemakaian bahan baku di masa lalu | Tepat |
| | <p>Alternatif Penentuan Harga Standar Bahan Baku :</p> <p>a. Harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang</p> | Harga yang diperkirakan akan berlaku dimasa yang akan datang | - Dihitung dengan metode <i>least square</i> | Tepat |
| | b. Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar | - | - | - |
| | c. Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang | - | - | - |
| 2 | <p>Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung</p> <p>Syarat-syarat yang harus dipenuhi:</p> <p>a. Tata letak pabrik, peralatan, tempat kerja, fasilitas transportasi telah distandarisasi pada keadaan praktis</p> | Ada | - Proses layout | Tepat |
| | b. Terdapat pengawasan terhadap pengelolaan bahan baku | Ada | - Tanggung jawab pengawas | Tepat |
| | c. Diselenggarakan sesuai tim perencanaan, rute dan kecepatan kerja | Ada | - Sudah standar | Tepat |
| | d. Instruksi kerja dan diadakan training terhadap karyawan | Ada | - Diperuntukkan bagi karyawan baru | Tepat |
| | <p>Alternatif Penentuan Standar Tarif Upah Langsung :</p> <p>a. Perjanjian Serikat Pekerja dengan perusahaan</p> | Ditetapkan melalui persetujuan antara karyawan dengan perusahaan | - Besar upah sebesar Rp. 1.143 / jam | Tepat |
| | b. Tarif upah langsung dibayar pada masa lalu | - | - | - |

| No | Teori | Perusahaan | Keterangan | Status |
|---|---|-------------------------------|---|--------|
| 3 | c. Sistem penggajian yang dilaksanakan oleh perusahaan | | | |
| | Alternatif Penentuan Standar Jam Kerja Langsung: | | | |
| | a. Rata-rata jam kerja di masa lalu | Rata-rata jam kerja masa lalu | | Tepat |
| | b. <i>Test-run</i> operasi produksi dibawah keadaan normal yang diharapkan. | - | - | - |
| | c. Hasil studi ilmiah gerak dan waktu | - | - | - |
| | Standar Biaya <i>Overhead</i> Pabrik | | | |
| | Langkah-langkah penentuan: | | | |
| a. Menyusun anggaran biaya <i>overhead</i> pabrik yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. | Ada | - | Disusun setiap awal tahun. | Tepat |
| b. Menentukan dasar pembebanan. | Ada | - | Dibebankan pada produk atas dasar jam kerja langsung. | Tepat |
| c. Menghitung tarif standar biaya <i>overhead</i> pabrik. | Ada | - | Masing-masing tempat biaya. | Tepat |

Sumber: (Supriyono, 1986: 102-110)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tujuh belas unsur yang dievaluasi semua memiliki status tepat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penentuan harga pokok standar yang diterapkan di perusahaan genteng beton "ASRI" sudah tepat atau sudah memenuhi syarat-syarat dan alternatif penentuan harga pokok standar berdasarkan kajian teori.

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa prosedur penentuan harga pokok standar tahun 2001 yang dilakukan di Perusahaan Genteng Beton “ASRI” sudah tepat. Hal ini dapat dibuktikan karena prosedur penentuan harga pokok standar yang dilakukan sudah sesuai dengan yang seharusnya menurut tinjauan pustaka.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di satu perusahaan saja, sehingga kesimpulan yang dibuat berdasarkan data dan analisis data yang telah dilakukan maka kesimpulan ini tidak dapat digeneralisasikan pada perusahaan lain yang sejenis.

C. Saran

Harga pokok standar yang telah ditetapkan di perusahaan Genteng Beton “ASRI” hendaknya selalu diperiksa kembali, agar harga pokok standar tersebut menjadi alat pengendalian biaya dan penilaian prestasi yang selalu mutakhir, dan apabila diperlukan dapat dilakukan perbaikan terhadap harga pokok standar yang semula telah ditentukan, agar dapat mengikuti perkembangan rata-rata industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayantie, Dominike Wangsit. (1994), *Evaluasi Terhadap Penentuan Harga Pokok Standar Produk Benang*, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Hernina. (1995), *Evaluasi Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Dengan Menggunakan Harga Pokok Standar*, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Mulyadi, (1983), *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*, (Edisi 2), Yogyakarta: BPFE UGM.
- , (1993), *Akuntansi Biaya*, (Edisi 5), Yogyakarta: BP-STIE YKPN.
- Mardiasmo, (1991), *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok Produksi*, (Edisi 1), Yogyakarta: Andi Offset.
- Muhadi dan Joko Siswanto, (2001), *Akuntansi Biaya I*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Rony, Helmi, (1990), *Akuntansi Biaya: Pengantar Untuk Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Subiyanto, Ibnu dan Bambang Suropto, (1993), *Akuntansi Biaya*, Cetakan pertama, Yogyakarta: BP-STIE YKPN.
- , (1992), *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, (Edisi 2), Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Supratikno, A. dan Bismoko, J. (1998), *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Supriyono. (1986), *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*, (Edisi 2), Yogyakarta: BPFE.
- Wan, Moi. (1998), *Evaluasi Terhadap Biaya Produksi Berdasarkan Harga Pokok Standar*, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

DAFTAR PERTANYAAN

A. Sejarah Perusahaan

1. Kapan perusahaan didirikan dan siapa pendirinya?
2. Dimana lokasi perusahaan didirikan?
3. Apa alasan memilih lokasi tersebut?
4. Apa tujuan didirikannya perusahaan tersebut?

B. Struktur Organisasi

1. Bagaimana bentuk struktur organisasi perusahaan?
2. Bagaimana tugas, wewenang, dan tanggungjawab masing-masing bagian dalam perusahaan tersebut?

C. Personalia

1. Berapa jumlah karyawan?
2. Bagaimana sistem penggajian dan pengupahan yang dilakukan?
3. Fasilitas apa yang diberikan perusahaan kepada karyawan di luar gaji yang diterima?
4. Usaha apa yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ketrampilan karyawan?

D. Pembelian Bahan Baku

1. Berapa jenis bahan baku yang dibeli untuk proses produksi?
2. Bahan baku tersebut berasal dari mana?

3. Kebijakan apa yang diambil perusahaan berkaitan dengan pembelian bahan baku?
4. Usaha apa yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan jenis, kualitas, dan kuantitas bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan?

E. Produksi

1. Bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam proses produksi?
2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi?
3. Berapa jumlah rata-rata produk yang dihasilkan dalam satu siklus produksi?
4. Berapa jenis produk yang dihasilkan?

F. Data untuk Analisis

1. Berapa volume produksi dari tahun 1996 – 2000?
2. Berapa pemakaian bahan baku dari tahun 1996 – 2000?
3. Berapa harga bahan baku dari tahun 1996 – 2000?
4. Berapa jam kerja langsung yang dipakai dari tahun 1996 – 2000?
5. Berapa tarif upah yang diberikan kepada karyawan pada tahun 2001?
6. Berapa tarif biaya *overhead* pabrik pada tahun 2001?
7. Berapa anggaran BOP yang ditetapkan untuk tahun 2001?

PERUSAHAAN GENTENG BETON "ASRI"
Jl. Wates Km. 5,3 Gamping Sleman
Yogyakarta

Yogyakarta, 14 September 2002

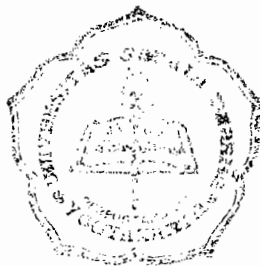
SURAT KETERANGAN

Kami dari perusahaan Genteng Beton Asri Yogyakarta, menerangkan bahwa:

Nama : AL. Sigit Haryanto
NIM : 982114114
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Universitas : Universitas Sanata Dharma

Telah melakukan penelitian di Perusahaan Genteng Beton "ASRI" untuk bahan penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami buat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Perusahaan Genteng Beton Asri

Hotat kami,


ASRI ARIK
Sekretaris